

Transformasi Ekonomi Pedesaan: Peningkatan Nilai Produk Pertanian melalui Pelatihan Produksi Halal dan Pendampingan Sertifikasi Halal

Rural Economic Transformation: Increasing The Value of Agricultural Products Through Halal Production Training and Halal Certification Assistance

Firman Setiawan^{1*}, Galuh Widitya Qomaro², Nasrulloh³

^{1,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, 69162 – Indonesia

² Program Studi Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, 69162 – Indonesia

*E-mail corresponding author: firman.setiawan@trunojoyo.ac.id

Received: 17 Oktober 2024; Revised: 15 Juli 2025; Accepted: 17 Juli 2025; Available Online: 27 Juli 2025

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok tani dan pelaku usaha mikro kecil (UMK) di Desa Totosan, Kabupaten Sumenep, melalui pelatihan produksi halal dan pendampingan sertifikasi halal. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Sebanyak 25 peserta yang terdiri dari petani yang sekaligus pelaku UMK mengikuti pelatihan teknis mengenai proses produksi halal dan prosedur sertifikasi. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah sesuai standar halal. Sejumlah peserta menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan ke tahap pengajuan sertifikasi halal untuk produk jadi yang diolah dari hasil pertanian. Namun ada beberapa peserta yang masih dalam proses penyempurnaan produksi dengan pendampingan lanjutan. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kapasitas produksi, produk yang memenuhi standar halal, akses yang lebih luas ke pasar halal, serta kemandirian ekonomi dan pengurangan ketergantungan terhadap tengkulak. Dengan demikian, program ini diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kemandirian ekonomi; kelompok tani; produksi halal; sertifikasi halal; UMK; Desa Totosan.

Abstract. This community service program aims to increase the economic independence of farmer groups and micro and small enterprises (MSEs) in Totosan Village, Sumenep Regency, through halal production training and halal certification assistance. The activity was carried out in three stages, namely preparation, training and mentoring, and evaluation. A total of 25 participants consisting of farmers who are also MSE actors participated in technical training on the halal production process and certification procedures. This training succeeded in increasing participants' understanding and skills in processing agricultural products into value-added products according to halal standards. A number of participants showed readiness to proceed to the stage of applying for halal certification for finished products processed from agricultural products. However, there are some participants who are still in the process of perfecting production with follow-up assistance. This program has a positive impact in the form of increasing production capacity, products that meet halal standards, wider access to the halal market, as well as economic independence and reducing dependence on middlemen. Thus, this program is expected to support independent and sustainable rural economic growth.

Keywords: economic independence; farmer groups; halal production; halal certification; MSEs; Totosan Village.

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1197>



1. PENDAHULUAN

Peningkatan kemandirian ekonomi kelompok tani merupakan hal yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama mengingat bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu tulang punggung perekonomian negara ini (Rangkuty, 2021). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kelompok tani di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya keterampilan teknis dalam produksi hasil pertanian dari barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Aini dkk., 2022; Perdana, 2019).

Di sisi lain, sertifikasi halal telah menjadi semakin penting dalam perdagangan global, terutama dalam industri makanan dan minuman. Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam industri halal (Supandi dkk., 2022). Namun, banyak produsen lokal, termasuk kelompok tani, masih kurang mendapatkan pemahaman dan akses terhadap proses sertifikasi halal, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk memasuki pasar yang berkembang ini (Nurrachmi, 2018; Wardah dkk., 2025).

Desa Totosan, yang terletak di Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, merupakan salah satu wilayah pedesaan di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari kegiatan pertanian, terutama dalam budidaya tanaman padi, jagung, dan palawija lainnya. Meskipun desa Totosan memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, masalah mendasar terkait pengolahan hasil pertanian menjadi produk jadi masih menjadi tantangan utama. Selama ini, hasil pertanian dijual dalam bentuk barang mentah, seperti kedelai yang dijual sebagai bahan mentah, bukan sebagai produk olahan. Hal ini menyebabkan masalah baru seperti rendahnya harga jual, ketergantungan pada tengkulak, dan kualitas produk yang rendah (Pardi dkk., 2023).

Tantangan yang dihadapi kelompok tani di Desa Totosan mencerminkan masalah yang lebih luas di seluruh Indonesia. Ketidakmampuan untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk jadi menyebabkan hilangnya nilai tambah dan menurunnya daya saing produk lokal. Selain itu, kurangnya keterampilan teknis dalam proses pengolahan hasil pertanian juga berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan (Aini dkk., 2022; Mardhia dkk., 2021).

Rendahnya keterampilan teknis petani dalam produksi hasil pertanian dan ketiadaan sertifikasi halal pada produk mereka dapat memiliki dampak yang signifikan. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah keterampilan pengolahan terbatas. Petani di desa Totosan sering kali memiliki keterampilan yang terbatas dalam pengolahan hasil pertanian seperti pengeringan, pengupasan, pemisahan, atau penyulingan. Hal ini dapat menyebabkan pemborosan nilai tambah yang potensial dari produk mereka. Selain itu, kurangnya keterampilan ini dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang tidak konsisten (Fitriyani dkk., 2021), misalnya hasil penggilingan biji kedelai yang tidak merata atau memiliki tingkat kehangatan yang bervariasi, yang dapat berdampak pada harga jual dan reputasi produk.

Tanpa keterampilan teknis yang memadai, petani juga menghadapi risiko kehilangan nilai tambah dari hasil panen mereka, karena tidak mampu mengoptimalkan metode pengawetan yang tepat untuk memperpanjang umur simpan produk (Firdausiyah dkk., 2021; Pratiwi & Ananda, 2021). Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian. Selain itu, keterbatasan dalam keterampilan teknis juga membuat petani terbatas dalam memasuki pasar yang lebih menguntungkan, karena produk pertanian mentah sering kali memiliki akses pasar yang lebih terbatas dibandingkan dengan produk yang telah diolah lebih lanjut (Adirestuty dkk., 2021; Untari & Safira, 2020). Kesulitan ini diperparah oleh kemasan yang tidak menarik dan ketiadaan sertifikasi halal, yang menjadikan produk sulit dipasarkan kepada konsumen Muslim yang memprioritaskan kepatuhan terhadap prinsip halal. Akibatnya, petani sering kali tergantung pada pihak ketiga seperti pengolah atau distributor untuk mengubah hasil pertanian menjadi produk jadi, meningkatkan risiko ketergantungan eksternal dan mengurangi keuntungan yang mereka peroleh.

Pelatihan teknis dalam pengolahan ini sangat penting agar para petani dapat memproduksi barang setengah jadi atau barang jadi yang berkualitas tinggi. Dengan keterampilan yang lebih baik,

diharapkan mereka dapat mengurangi ketergantungan pada tengkulak, yang sering kali memanfaatkan posisi tawar mereka untuk menekan harga hasil pertanian (Kurniawan dkk., 2022).

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kemandirian Ekonomi Kelompok Tani Melalui Pelatihan Produksi Halal dan Pendampingan Sertifikasi Halal" diinisiasi untuk mengatasi dua isu utama ini, sekaligus meningkatkan keterampilan teknis kelompok tani dalam produksi pertanian serta memberikan pemahaman dan dukungan dalam proses sertifikasi halal. Melalui pelatihan produksi, diharapkan kelompok tani akan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil pertanian mereka, sehingga dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional.

Di samping itu, sertifikasi halal yang telah menjadi standar penting dalam industri makanan dan minuman global, juga memberikan peluang baru bagi kelompok tani. Sertifikasi ini bukan hanya membuka akses ke pasar halal yang luas, tetapi juga berfungsi sebagai jaminan kualitas dan keamanan produk (Amini dkk., 2022). Proses sertifikasi halal dapat membantu meningkatkan kredibilitas produk pertanian lokal dan memperluas jangkauan pasar mereka (Nurlia & Mahpudin, 2023). Melalui pendampingan dan pelatihan terkait sertifikasi halal, kelompok tani di Desa Totosan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan dan prosedur yang harus dipenuhi, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang pasar yang tersedia.

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya akan memperbaiki kondisi ekonomi kelompok tani di Desa Totosan tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian pedesaan secara umum. Dengan menggabungkan pelatihan teknis dan dukungan sertifikasi halal, program ini dapat meningkatkan daya saing produk pertanian lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa, serta memperkuat komitmen pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan (Supeni dkk., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan visi pemerintah untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya akan memberikan manfaat langsung kepada kelompok tani yang dilibatkan, tetapi juga akan berdampak positif pada pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Totosan, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa Totosan terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun Ares Laok, Dusun Ares Tengah, dan Dusun Ares Daya. Masing-masing dusun memiliki satu kelompok tani aktif yang menjadi mitra dalam program ini. Di Dusun Ares Laok terdapat kelompok tani Tunas Jaya dengan jumlah anggota 31 orang, di Dusun Ares Tengah terdapat kelompok tani Sumur Ragang dengan 35 anggota, sedangkan di Dusun Ares Daya terdapat kelompok tani Mekar Lestari yang beranggotakan 22 orang. Setiap anggota kelompok tani ini mewakili satu kepala keluarga dan secara aktif terlibat dalam aktivitas pertanian.

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah anggota kelompok tani yang tidak hanya berperan sebagai petani penghasil komoditas mentah, tetapi juga mengolah hasil pertaniannya menjadi produk siap konsumsi, seperti camilan berbahan dasar kacang dan kedelai, kue basah, kerupuk, dan makanan olahan lainnya. Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan produksi halal dan pendampingan dalam proses sertifikasi halal kepada para anggota kelompok tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup identifikasi dan pendataan anggota kelompok tani yang memenuhi kriteria sebagai calon peserta pelatihan dan pendampingan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan program kerja, modul pelatihan, serta materi yang mencakup aspek teknis produksi halal dan prosedur sertifikasi halal. Tim pengabdian juga menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan,

menjalin koordinasi dengan perangkat desa, serta melakukan sosialisasi awal kepada masyarakat sebagai bagian dari perencanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini, peserta mendapatkan pelatihan produksi halal, termasuk materi tentang pemilihan bahan baku halal, proses produksi yang sesuai standar, hingga pengemasan yang layak dan marketable. Selain pelatihan, peserta juga memperoleh pendampingan intensif dalam mempersiapkan produk mereka untuk proses sertifikasi halal, khususnya bagi yang sudah memiliki usaha berbasis produk olahan. Pendampingan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) Universitas Trunojoyo Madura (UTM).

Tahap ketiga adalah evaluasi dan monitoring. Tim pelaksana melakukan monitoring secara berkala selama kegiatan berlangsung untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana program. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala lapangan dan menyusun strategi tindak lanjut, termasuk pendampingan lanjutan bagi peserta yang belum sepenuhnya memenuhi standar halal. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang dengan cakupan dan pendekatan yang lebih optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dalam program pengabdian ini adalah persiapan, yang mencakup identifikasi dan pendataan anggota kelompok tani yang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Kegiatan ini dilakukan di Desa Totosan, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep. Pendataan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat dalam pelatihan dan pendampingan sertifikasi halal benar-benar merupakan individu atau kelompok yang aktif dalam usaha pengolahan hasil pertanian dan membutuhkan dukungan dalam meningkatkan kapasitas produksi halal serta kesiapan sertifikasi produk mereka.

Proses identifikasi dilakukan melalui kerja sama dengan perangkat desa dan organisasi masyarakat yang bergerak di sektor pertanian dan usaha mikro. Melalui serangkaian wawancara dan observasi, tim pengabdian berhasil mendata 25 peserta yang terdiri dari anggota kelompok tani yang telah memiliki kegiatan usaha mikro berbasis pengolahan hasil pertanian. Produk yang mereka hasilkan meliputi aneka kue basah, camilan berbahan dasar kacang dan kedelai, kerupuk, serta produk olahan pertanian lainnya yang memiliki potensi pasar lokal maupun lebih luas. Dokumentasi kegiatan identifikasi calon peserta dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan tim pengabdian saat melakukan kunjungan lapangan dan pendataan awal.

Perlu ditegaskan bahwa tidak semua hasil pertanian memerlukan sertifikasi halal. Produk yang masih berupa bahan mentah seperti gabah atau jagung pipilan tidak menjadi objek sertifikasi. Oleh karena itu, pendampingan sertifikasi halal dalam program ini hanya difokuskan pada produk-produk pertanian yang telah diolah menjadi barang jadi dan siap dikonsumsi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk yang dipasarkan tidak hanya memenuhi aspek higienitas dan kualitas, tetapi juga sesuai dengan standar halal yang berlaku.

Dari hasil pendataan awal, diketahui bahwa mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep produksi halal dan prosedur sertifikasinya. Selain itu, sebagian besar dari mereka belum mampu menghasilkan produk bernilai tambah yang dapat bersaing secara optimal di pasar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penyelenggaraan program pelatihan produksi halal yang terintegrasi dengan pendampingan sertifikasi halal untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro berbasis pertanian di Desa Totosan.



Gambar 1. Identifikasi dan pendataan peserta pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan Produksi Halal dan Sosialisasi Sertifikasi Halal

Pada tahap berikutnya, program pelatihan dilaksanakan dengan dua agenda utama, yakni pelatihan produksi halal dan sosialisasi tentang pendampingan sertifikasi halal. Pelatihan ini dilaksanakan di balai desa Totosan, sebagaimana gambar 2 dan 3, dan dihadiri oleh 25 peserta yang sebelumnya telah didata dan dianggap memenuhi kriteria untuk mengikuti kegiatan ini.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan produksi halal dan sosialisasi pendampingan sertifikasi halal

Materi pelatihan difokuskan pada tiga topik utama, yaitu proses produksi halal, prospek pasar baru bagi produk halal, dan urgensi sertifikasi halal. Pada materi proses produksi halal, para peserta diberikan pemahaman mendalam tentang tahapan-tahapan dalam produksi halal, mulai dari seleksi bahan baku, proses produksi, hingga packaging yang sesuai dengan standar halal. Para peserta juga diberi pengetahuan tentang pentingnya menjaga integritas produk halal sejak awal produksi hingga produk siap dipasarkan.

Pada materi prospek pasar baru bagi produk halal, para peserta diajak untuk memahami potensi pasar halal, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi pasar halal yang sangat besar. Selain itu, produk halal juga diminati di berbagai negara non-Muslim yang memiliki populasi Muslim yang signifikan, seperti di Eropa dan Amerika.

Sedangkan dalam materi urgensi sertifikasi halal, peserta diberi pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai salah satu syarat utama untuk dapat bersaing di pasar modern. Sertifikasi halal bukan hanya menjadi syarat untuk memenuhi regulasi perdagangan di pasar tertentu, tetapi juga menjadi salah satu indikator kualitas produk. Dengan sertifikasi halal, produk dari kelompok tani dan UMK Desa Totosan akan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar lokal, nasional, maupun global.



Gambar 3. Pemaparan materi tentang urgensi sertifikasi halal

Dari 25 peserta yang mengikuti pelatihan, sebanyak 4 peserta memiliki produk yang sudah siap untuk disertifikasi halal. Produk-produk mereka telah memenuhi sebagian besar standar yang diperlukan, baik dari sisi proses produksi, bahan baku, maupun aspek kemasan. Tim pelatihan memberikan perhatian khusus kepada peserta-peserta ini dengan memberikan panduan teknis terkait persiapan pengajuan sertifikasi halal.

Sementara itu, 21 peserta lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menyempurnakan proses produksinya agar dapat memenuhi standar halal. Tim pelatihan melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada produk-produk mereka, seperti pemilihan bahan baku yang belum seluruhnya bersertifikasi halal, teknik produksi yang masih sederhana, dan kemasan yang belum memenuhi standar marketable.

Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni observasi langsung selama pelatihan dan pengisian kuesioner oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta termotivasi untuk melakukan perbaikan pada proses produksi mereka sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan sesuai dengan standar halal.

Dari hasil evaluasi tersebut, tim pelaksana program merumuskan dua langkah tindak lanjut yang harus dilakukan:

a. Pendampingan sertifikasi halal

Empat peserta yang produknya sudah siap untuk disertifikasi halal akan mendapatkan pendampingan lebih lanjut dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Tim akan membantu mereka dalam menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan serta berkoordinasi dengan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) untuk memastikan proses sertifikasi berjalan dengan lancar.

b. Pendampingan proses produksi halal

Bagi 21 peserta lainnya yang produknya masih memerlukan perbaikan, akan dilakukan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan standar produksi mereka. Pendampingan ini akan mencakup aspek pemilihan bahan baku, teknik produksi yang higienis, dan pengemasan yang memenuhi standar halal dan marketable.

Evaluasi juga mengungkapkan bahwa beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam mengakses bahan baku bersertifikasi halal, terutama bagi produk-produk olahan yang menggunakan bahan tambahan seperti bumbu atau pengawet. Oleh karena itu, tim pelaksana program juga berencana untuk bekerja sama dengan pemasok bahan baku halal lokal untuk memudahkan akses bagi para pelaku UMK di Desa Totosan. Dokumentasi pemateri dan seluruh peserta dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemateri bersama anggota pengabdian dan seluruh peserta pasca pelatihan dan sosialisasi

Dampak Program Pengabdian kepada Masyarakat

Program pelatihan produksi halal dan pendampingan sertifikasi halal ini memiliki dampak terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani dan pelaku usaha mikro kecil (UMK) di Desa Totosan. Dampak-dampak ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

c. Peningkatan Keterampilan Teknis

Melalui pelatihan ini, peserta berhasil meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam produksi halal dan pengolahan hasil pertanian. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar anggota kelompok tani di Desa Totosan memang telah memproduksi hasil pertaniannya menjadi produk olahan siap konsumsi, seperti camilan kacang dan kedelai, kue basah, maupun kerupuk. Namun demikian, produk-produk tersebut umumnya belum memenuhi standar halal dan belum disiapkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan, para peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses produksi halal, pemilihan bahan baku bersertifikat, teknik pengolahan yang higienis, serta kemasan yang sesuai dengan kebutuhan pasar modern.

Kemampuan untuk menghasilkan produk olahan yang memenuhi standar halal dan pasar ini tidak hanya meningkatkan nilai jual dan daya saing produk, tetapi juga membantu para pelaku UMK untuk mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak. Dengan peningkatan kapasitas tersebut, petani kini dapat memasarkan produk mereka secara lebih mandiri kepada konsumen atau distributor, dengan harga yang lebih kompetitif dan peluang akses pasar yang lebih luas.

d. Akses ke Pasar Halal

Salah satu dampak dari program ini adalah terbukanya akses ke pasar halal. Sebelum mendapatkan pelatihan, sebagian besar pelaku UMK di Desa Totosan belum memiliki pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal untuk produk mereka. Padahal, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, produk halal memiliki potensi pasar yang sangat besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Melalui program pelatihan ini, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang standar halal dan bagaimana cara memenuhi standar tersebut. Selain itu, mereka juga diberikan pengetahuan tentang cara mengakses pasar halal, termasuk prosedur untuk mendapatkan sertifikasi halal dari lembaga yang berwenang. Bagi pelaku UMK yang produknya sudah siap untuk disertifikasi halal, program ini memberikan dampak langsung berupa terbukanya peluang pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

e. Peningkatan Pendapatan

Dampak langsung lainnya dari program ini adalah peningkatan pendapatan bagi para pelaku UMK. Dengan kemampuan untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, para pelaku UMK dapat meningkatkan harga jual produk mereka. Sebagai contoh, seorang petani jagung yang sebelumnya hanya menjual jagung mentah kini dapat mengolahnya menjadi produk olahan seperti tepung jagung atau produk makanan siap saji yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Selain itu, dengan adanya sertifikasi halal, produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMK di Desa Totosan kini memiliki daya tarik lebih besar di pasar. Konsumen, terutama yang berasal dari kalangan Muslim, cenderung lebih memilih produk yang telah bersertifikasi halal karena produk tersebut dianggap lebih aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Dengan demikian, sertifikasi halal membantu para pelaku UMK untuk menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan mereka.

f. Kemandirian Ekonomi dan Pengurangan Ketergantungan pada Tengkulak

Salah satu dampak penting dari program pelatihan dan pendampingan ini adalah tumbuhnya kemandirian ekonomi di kalangan anggota kelompok tani, khususnya mereka yang menjadi peserta aktif dalam kegiatan. Kemandirian ekonomi dalam konteks ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, antara lain: (1) meningkatnya kemampuan peserta dalam mengelola proses produksi secara mandiri sesuai standar halal; (2) bertambahnya kapasitas peserta dalam merancang kemasan yang layak jual; (3) kemampuan memasarkan produk tanpa bergantung pada perantara; dan (4) meningkatnya pendapatan sebagai hasil dari nilai tambah produk yang mereka hasilkan.

Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, sebagian petani masih bergantung pada tengkulak dalam memasarkan hasil pertanian mereka, baik yang masih berupa bahan mentah maupun olahan. Ketergantungan ini kerap menyebabkan ketimpangan dalam penetapan harga dan rendahnya margin keuntungan yang diterima petani. Namun, setelah mengikuti pelatihan produksi halal dan proses pendampingan, para peserta mulai menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengelola produk secara mandiri, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran.

Beberapa peserta bahkan telah mulai menjual produk olahannya secara langsung kepada konsumen, toko kelontong, dan mitra distribusi lokal dengan harga yang lebih menguntungkan. Langkah ini secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak dan memperkuat posisi tawar para pelaku UMK di pasar. Dengan demikian, program ini turut berkontribusi dalam membangun pondasi kemandirian ekonomi masyarakat desa berbasis penguatan kapasitas individu dan kelompok.

4. SIMPULAN

Program pelatihan produksi halal dan pendampingan sertifikasi halal di Desa Totosan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha mikro berbasis pertanian dan penguatan kemandirian ekonomi anggota kelompok tani. Melalui pendekatan berbasis pelatihan teknis dan pendampingan intensif, peserta mampu meningkatkan keterampilan dalam memproduksi barang olahan yang memenuhi standar halal dan layak pasar. Program ini tidak hanya membuka akses terhadap pasar halal yang lebih luas, tetapi juga mendorong peningkatan pendapatan dan mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak melalui strategi pemasaran mandiri.

Indikator kemandirian ekonomi terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam memilih bahan baku halal, mengelola proses produksi secara higienis, merancang kemasan yang menarik, serta menjual produk langsung kepada konsumen tanpa perantara. Beberapa peserta juga menunjukkan kesiapan administratif dan teknis untuk mengajukan sertifikasi halal secara formal.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terarah dapat menjadi instrumen efektif dalam transformasi ekonomi pedesaan berbasis halal. Ke depan, model ini dapat direplikasi di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adirestuty, F., Ramdiana, M. R., Rahayu, A., Monoarfa, H., Bahtar, A. Z. B., Ahmad, Z. B., & Mahmud, N. B. (2021). *Are Non-Muslim Consumers Interested in Foods with the Halal Label?: Presented at the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, Bandung, Indonesia. Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.132>
- Aini, D. N., Oktavianti, B., Husain, M. J., Sabillah, D. A., Rizaldi, S. T., & Mustakim, M. (2022). Seleksi Fitur untuk Prediksi Hasil Produksi Agrikultur pada Algoritma KNearest Neighbor (KNN). *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 4(1), 140. <https://doi.org/10.30865/json.v4i1.4813>
- Amini, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Urgensi Halal Food dalam Tinjauan Konsumsi Islami. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.15575/likuid.v2i2.16031>
- Firdausiyah, F., Yulianto, T., & Yudistira, I. (2021). Strategi Pemasaran Produk Olahan Pepaya Menjadi Abon Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Usaha Rumahan. *ABDIMAS UNWAHAS*, 6(2). <https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5547>
- Fitriyani, I., Kadewi Sumbawati, N., & Rahman, R. (2021). Peran Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Industri dalam Meningkatkan Kualitas UMKM. *Jurnal TAMBORA*, 5(3), 35–39. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i3.1312>
- Kurniawan, K. A., Serdani, A. D., Puspitorini, P., & Budiman, E. W. (2022). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) terhadap Pemupukan Organik dan Anorganik. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 10–17. <https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v5i2.3123>
- Mardhia, M. M., Budiarti, G. I., & Azhari, A. (2021). Pelatihan Pengemasan Produk Pangan Lokal Yang Menarik, Berkualitas Dan Komersial. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.362>
- Nurlia, E., & Mahpudin, M. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Terhadap UMKM di Wilayah Pesisir: Membangun Gerakan “DASAR PAHALA” (Desa Sadar Pangan Halal) di Labuan, Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1077–1089. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.580>

- Nurrachmi, R. (2018). The Global Development of Halal Food Industry: A Survey. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 11(1). <https://doi.org/10.30993/tifbr.v11i1.113>
- Pardi, P., Busaeri, S. R., & Rasyid, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kabupaten Gowa. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i2.152>
- Perdana, R. P. (2019). Kinerja Ekonomi Karet dan Strategi Pengembangan Hilirisasinya di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(1), 25–39.
- Pratiwi, N. P. E., & Ananda, K. D. (2021). Pengaruh Beberapa Tingkatan Suhu Ruang Terhadap Waktu Perkembangan *Cryptolestes ferrugineus* Stephens. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 74. <https://doi.org/10.20961/bioedukasiuns.v13i2.42391>
- Rangkuty, D. M. (2021). The Indonesian Macroeconomics Perspective: Halal Industry Sector be enhancing the Growth of Income per Capita. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1, 32–38. <https://doi.org/10.18326/aicieb.v1i0.6>
- Supandi, A. F., Alhumairoh, I., Hannan, F. F., & Kusbiantoro, S. (2022). Halal Food Industry Innovation in Indonesia. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/likuid.v2i1.13129>
- Supeni, R. E., Yuliantin, A., & Wijayantini, B. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Upaya Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid 2019. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.4>
- Untari, A., & Safira, A. (2020). Determinants of Non-Muslim Consumers' Purchase Behavior Toward Halal Packaged Food. *ASEAN Marketing Journal*, 12(1), 60–68. <https://doi.org/10.21002/amj.v12i1.12892>
- Wardah, N. N., Susilo, H., Hudaya, D. A., Yuniarsih, E., Trisnawati, D., Yunita, A. M., Wibowo, A. H. (2025). Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Desa Kramatmanik Kecamatan Angsana: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 354–362. <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1162>